

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada variabel partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, pengawasan yang mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim).

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengelola data untuk keperluan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini data primer yang diambil adalah pegawai kantor desa Se- Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim dilakukan dengan cara observasi dan kuisisioner .

1.3. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden (pegawai).

3.4. Populasi Penelitian

3.4.1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi merupakan sekumpulan obyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya sedangkan Menurut Arikunto (2010:42) populasi merupakan sekumpulan orang atau obyek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok. Untuk populasi yang anggotanya sedikit, penelitian dapat dilakukan pada seluruh anggota populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai kantor pada bagian keuangan (Kepala Desa, Bendahara dan Sekretaris Desa,) desa Se-Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim dilakukan dengan cara observasi dan kuisisioner sebanyak (33) Pegawai.

Dalam penentuan responden peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu informan-informan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- a. Narasumber memahami dengan baik pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim

- b. Narasumber mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

Tabel 3.1. Jumlah Pegawai Pada Bagian Keuangan Desa Se-Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim

No	Nama Desa	Populasi
1	Prabumenang	3
2	Lecah	3
3	Sumber Asri	3
4	Sumber Mulia	3
5	Pagar Dewa	3
6	Karang Agung	3
7	Mekar Jaya	3
8	Lubai Sari	3
9	Lubai Persada	3
10	Lubai Makmur	3
11	Karang Mulia	3
TOTAL		33

Sumber: Kecamatan Lubai Ulu tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah jumlah pegawai kantor pada bagian keuangan Pada desa Se- Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim sebanyak 33 pegawai sebagai populasi dalam penelitian yang menunjukkan kurang dari 100, maka penelitian ini di katakan penelitian populasi.

3.5. Model Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisi yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model perhitungan dalam matematika dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuisisioner yang berasal dari jawaban dari responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai

berdasarkan skala *likert*. Skala likert merupakan metode skala *bipolar* yang mengukur tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pertanyaan. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang telah tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti : sangat setuju, setuju, cukup, kurang setuju dan sangat tidak setuju (Sakaran, 2016:31).

3.5.2 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model perhitungan dalam matematika dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuisioner yang berasal dari jawaban dari responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert*. Menurut (Kuncoro, 2012 : 178) Skala likert merupakan Dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan, mengenai perilaku,objek, orang atau kejadian biasanya skala likert disediakan lima pilihan skala dengan format seperti : sangat setuju, setuju, Kurang Setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pendapat responden diberikan nilai.

Tabel 3.2 Skor Jawaban

Kriteria	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber :Kuncoro, (2012 : 178)

1.5.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu keharusan sebuah kuisisioner diuji validitas dan reabilitas. Uji validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

1. Uji Validitas

Menurut Kuncoro (2012: 173), suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Menurut priyanto (2012:16) validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil yang baik. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil atau dengan kata lain uji tersebut menjalankan ukuranya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud uji tersebut.

Menurut Santoso (2014 : 277), untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji maka dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hasil negatif, serta r hasil $<$ r tabel, maka butir atau r variabel tersebut tidak valid.
- c. Jika r hasil $>$ r tabel bertanda negatif H_0 tetap akan diolah.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Setelah nilai koefisien reabilitas diperoleh, maka perlu ditetapkan suatu nilai koefisien reabilitas paling kecil yang dianggap reabil. Dan aman dirasakan bahwa koefisien reabilitas antara 0,70-0,80 cukup baik untuk penelitian dasar (Priyanto,2012).

1.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar diperoleh pemikiran yang tidak biasa dan efisien ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik harus dipenuhi, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-P Plot dan uji Kolmogrov Smirnov. Pada penelitian ini menggunakan uji normal P-P Plot, (Sudarmanto, 2015 :109-113). dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi, model regresi baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, Uji multikolinearitas terjadi korelasi yang kuat diantara variabel bebas X. Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan:

- a. Jika nilai nilai tolerance berada di bawah 1 artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.
- b. Jika angka VIF di tabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada scatter plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran varian residual yang tidak teratur pada gambar *scatterplot*. Jika penyebaran residual tidak teratur pada gambar scatterplot maka tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi dan memenuhi asumsi heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2015 : 147-149).

1.5.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent (terikat) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel independent (bebas) secara parsial ataupun secara bersamaan (simultan). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel independent. Regresi berganda dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y).

1.5.6. Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda tahap awal dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuisioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak puas dan sama sekali tidak setuju. Sedangkan untuk pendapat responden yaitu dengan skala: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju

dan sangat tidak setuju (Riduwan dan Sunarto, 2012: 20). Pendapat responden tentang pernyataan kemampuan komunikasi dan kemampuan beradaptasi terhadap kinerja karyawan diberikan nilai sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| 1) Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor | 5 |
| 2) Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor | 4 |
| 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (KR) diberi skor | 3 |
| 4) Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor | 2 |
| 5) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor | 1 |

1.5.7. Persamaan Regresi Linier Berganda

Adapun persamaan regresi linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Partisipasi masyarakat

X2 = Kompetensi sumber daya manusia

X3 = Pengawasan

Y = Akuntabilitas pengelolaan dana desa

e = Error term

3.5.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan uji-t. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut (Sugiyono, 2013:163):

1. Pengujian secara individual (parsial) dengan uji-t

- a) Pengujian hipotesis Partisipasi masyarakat Terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa:

Ho: $b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim).

Ha: $b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim).

- b) Pengujian hipotesis Kompetensi sumber daya manusia terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa :

Ho: $b_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan kompetensi sumberdaya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim).

Ha: $b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan kompetensi sumberdaya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim).

- c) Pengujian hipotesis Pengawasan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa:

Ho: $b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim).

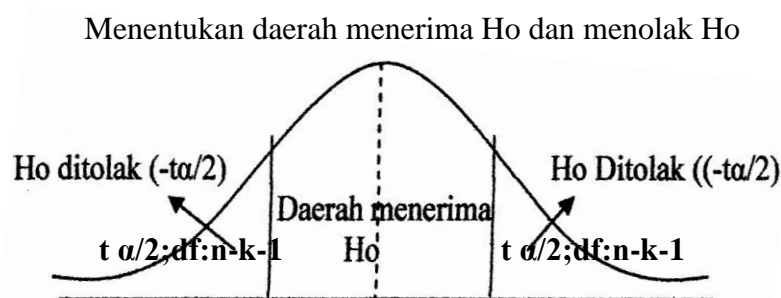
$H_a: b_3 = 0$ artinya ada pengaruh signifikan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim).

Kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.



Gambar 3.1.
Distribusi t Pada Tingkat Kepercayaan 95%

2. Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan)

Dalam penelitian ini, uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengawasan secara bersama-sama (simultan) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hipotesis yang digunakan dalam Pengujian secara keseluruhan (simultan) dengan uji-F ini adalah:

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan baik secara parsial maupun simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim).

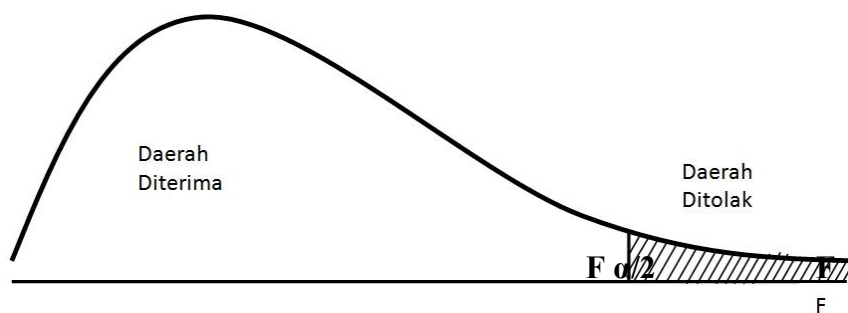
$H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan baik secara parsial maupun simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim).

Kriteria pengujian adalah:

- Jika probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Menentukan F tabel

dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1), dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. (Prayitno, 2012: 138).



Gambar 3.2
Distribusi F Pada Tingkat Kepercayaan 95%

1.5.9. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Menurut Ridwan dan Sunarto (2012: 80-81), koefisien determinasi (R^2 / KP) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = \text{Adjusted } r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Adjusted R^2 = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

3.1.10. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengawasan secara bersama-sama (simultan) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim). Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel oprasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Penelitian	Indikator
Partisipasi masyarakat (X1)	Partisipasi masyarakat adalah masyarakat yang ikut serta dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, pemilihan dan pengambilan keputusan berkaitan dengan solusi alternatif dalam menangani masalah, dan mengevaluasi perubahan yang terjadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan keputusan. 2. Penyusunan anggaran. 3. Pelaksanaan anggaran. Sujarweni (2015)
Kompetensi sumber daya manusia (X2)	Kompetensi adalah karakteristik dasar personal yang menjadi faktor penentu sukses tidaknya seseorang dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan atau situasi.	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan b. Keahlian c. Sikap Edison (2016)
Pengawasan (X3)	Pengawasan adalah segala kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk menjamin agar penyelenggaraan suatu kegiatan tidak menyimpang dari rencana serta tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan standar (Standards) 2. Pengukuran (Measurement) 3. Membandingkan (Compare) 4. Melakukan tindakan (Action) Robbins and Coulter (2015:460)
Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y)	Akuntabilitas merupakan suatu pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang telah dipercayakan untuk mencapai tujuan yang telah disetujui secara periodik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. pelaksanaan 3. pertanggungjawaban 4. pengawasan Permendagri Nomor 113 tahun 2014